

**UTS**  
**AGAMA HINDU**



**Dosen Pengampu : Dr. Jro Made Gede Aryadi Putra, S.Pd.H, M.Pd.H.**

**I PUTU WAHYU ADITYA KUSUMA**

**2505551157**

**MATA KULIAH AGAMA HINDU KELAS C**

**PROGRAM STUDI SARJANA TEKNOLOGI INFORMASI**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS UDAYANA**

**2025**

**1) Jelaskan bagaimana konsep Tri Pramana dapat diterapkan dalam Perkembangan teknologi informasi agar menghasilkan pengetahuan yang benar dan bermanfaat!**

Jawaban:

Konsep Tri Pramana yang terdiri dari Pratyaksa (pengamatan langsung), Anumana (penalaran), dan Agama (kesaksian atau ajaran otoritatif) dapat diterapkan dalam perkembangan teknologi informasi untuk memastikan pengetahuan yang dihasilkan benar dan bermanfaat. Dalam konteks ini, Pratyaksa dapat diartikan sebagai observasi langsung terhadap data dan fenomena digital yang ada, Anumana digunakan dalam proses analisis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan logika, sedangkan Agama menjadi pedoman etika dan nilai dalam memanfaatkan teknologi agar tidak disalahgunakan. Ketiga unsur ini membentuk keseimbangan antara rasionalitas, pengalaman, dan moralitas dalam pengembangan serta penggunaan teknologi informasi.

Dengan penerapan Tri Pramana, seseorang tidak hanya bergantung pada data mentah atau hasil analisis semata, tetapi juga mempertimbangkan nilai-nilai moral dan ajaran yang benar. Hal ini membantu pengguna maupun pengembang teknologi untuk memanfaatkan informasi secara bijaksana, mencegah penyebaran informasi yang menyesatkan, serta menciptakan inovasi yang berlandaskan pada kebenaran dan kebaikan bagi masyarakat luas.

**2) Jelaskan bagaimana prinsip Āgama Pramana dapat digunakan sebagai dasar penyaringan informasi agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau berita palsu!**

Jawaban:

Prinsip Āgama Pramana menekankan pentingnya kebenaran yang bersumber dari ajaran suci atau otoritas yang terpercaya sebagai dasar dalam menilai suatu pengetahuan. Dalam konteks penyaringan informasi digital, prinsip ini dapat diterapkan dengan cara memastikan bahwa setiap informasi yang diterima bersumber dari pihak yang kredibel dan selaras dengan nilai-nilai kebenaran universal. Dengan menjadikan ajaran agama dan etika sebagai acuan, seseorang dapat lebih bijak dalam menilai kebenaran suatu berita sebelum menyebarkannya.

Penerapan Āgama Pramana dalam dunia informasi membantu pengguna agar tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau berita palsu yang beredar luas di media sosial. Sikap selektif, penuh pertimbangan moral, dan berlandaskan nilai-nilai dharma menjadikan seseorang mampu memilah mana informasi yang membawa manfaat dan mana yang justru menyesatkan. Dengan demikian, prinsip ini memperkuat integritas moral dalam era banjir informasi digital.

**3) Bagaimana kaitan Anumāna Pramana dengan proses algoritma dan logika pemrograman yang digunakan dalam teknologi informasi?**

Jawaban:

Anumāna Pramana berkaitan erat dengan penalaran logis dan pengambilan kesimpulan berdasarkan bukti atau data yang tersedia, yang sejalan dengan konsep algoritma dan logika pemrograman dalam teknologi informasi. Dalam pemrograman, setiap algoritma dirancang berdasarkan proses berpikir deduktif dan induktif, di mana hasil atau output ditentukan oleh serangkaian langkah logis. Hal ini menggambarkan penerapan Anumāna Pramana, yaitu kemampuan menalar dari data atau premis menuju kesimpulan yang benar.

Dengan menerapkan prinsip Anumāna Pramana, pengembang perangkat lunak atau sistem informasi dapat membangun solusi teknologi yang efisien, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Penalaran logis ini membantu memastikan bahwa hasil pemrograman bukan hanya teknis benar, tetapi juga memiliki dasar pemikiran yang rasional dan sistematis, sebagaimana esensi dari Anumāna Pramana itu sendiri.

**4) Bagaimana Ajaran Darsana dapat dianalogikan dengan beragam paradigma pemikiran dalam dunia teknologi informasi?**

Jawaban:

Ajaran Darsana dalam filsafat Hindu mencerminkan berbagai pandangan atau paradigma dalam memahami kebenaran, yang dapat dianalogikan dengan beragam paradigma pemikiran dalam dunia teknologi informasi. Seperti halnya enam aliran Darsana yang memiliki sudut pandang berbeda namun saling melengkapi dalam mencari kebenaran, dunia teknologi juga memiliki berbagai paradigma seperti open source, artificial intelligence, cloud computing, dan big data yang bersama-sama membentuk pemahaman utuh tentang kemajuan digital.

Analogi ini menunjukkan bahwa dalam dunia teknologi, perbedaan cara pandang bukanlah halangan, melainkan kekayaan pengetahuan yang memperluas wawasan. Dengan mengadopsi semangat Darsana, insan teknologi dapat menghargai keberagaman ide dan pendekatan dalam menciptakan inovasi yang harmonis dan saling melengkapi demi kemajuan umat manusia.

**5) Bagaimana penerapan nilai-nilai Tri Pramana dan Darsana dapat membantu umat Hindu bersikap etis dan spiritual dalam menghadapi kemajuan teknologi modern.**

Jawaban:

Penerapan nilai-nilai Tri Pramana dan Darsana membantu umat Hindu bersikap etis, rasional, dan spiritual dalam menghadapi kemajuan teknologi modern. Tri Pramana menuntun umat untuk memperoleh pengetahuan yang benar melalui pengamatan, penalaran, dan ajaran suci, sedangkan Darsana mengajarkan keterbukaan terhadap berbagai pandangan dengan tetap berpijak pada nilai dharma. Dengan kombinasi keduanya, umat dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis tanpa meninggalkan nilai spiritualitas.

Nilai-nilai ini mendorong sikap bijak dalam menggunakan teknologi, seperti tidak menyalahgunakan media sosial, menjaga privasi dan kebenaran informasi, serta memanfaatkan teknologi untuk kepentingan positif. Dengan demikian, kemajuan teknologi bukan lagi ancaman terhadap spiritualitas, melainkan sarana untuk memperkuat nilai-nilai kemanusiaan, moralitas, dan kebijaksanaan dalam kehidupan modern.